

Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Terjadwal Kepada Supplier Untuk Menjaga Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. XYZ

Maya Rachmita Agustin

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran terjadwal kepada *supplier* dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan pada PT XYZ. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses pembayaran, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung pembayaran seperti *invoice*, *voucher* pembayaran, surat jalan, berita acara penerimaan barang, serta rekap utang usaha. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran terjadwal membantu perusahaan dalam mengendalikan arus kas dan merencanakan pengeluaran secara lebih terstruktur, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal akibat keterlambatan pengiriman dokumen dari gudang ke kantor pusat serta kebijakan pembayaran yang kurang fleksibel ketika bertepatan dengan hari libur nasional, sehingga memengaruhi ketepatan waktu pembayaran kepada *supplier*. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan koordinasi antar-divisi, percepatan alur administrasi melalui digitalisasi dokumen, serta penerapan fleksibilitas kebijakan pembayaran guna mendukung kelancaran operasional dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran, Utang Usaha, Arus Kas, Supplier

Abstract

This study aims to analyze the application of a scheduled payment system to suppliers in maintaining the financial health of PT XYZ. The study uses a descriptive qualitative approach utilizing primary and secondary data, where primary data is obtained through interviews with parties involved in the payment process, while secondary data comes from supporting payment documents such as invoices, payment vouchers, delivery notes, goods receipt reports, and business debt summaries. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that the scheduled payment system helps the company control cash flow and plan expenses in a more structured manner. However, its implementation is not yet fully optimal due to delays in document delivery from the warehouse to the head office and inflexible payment policies during national holidays, which affect the timeliness of payments to suppliers. The implications of this study emphasize the importance of improving inter-division coordination, accelerating administrative processes through document digitization, and implementing flexible payment policies to support smooth operations and maintain the company's financial health. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Payment System, Accounts Payable, Cash Flow, Suppliers

Korespondensi:

Maya Rachmita Agustin
(mayarachmitagstn16@gmail.com)

Submit: 26 Desember 2025

Revisi: 24 Januari 2026

Diterima: 5 Februari 2026

Terbit: 25 Februari 2026



1. Pendahuluan

Proses pembayaran kepada *supplier* merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang secara rutin melakukan pembelian bahan baku maupun barang penunjang produksi. Ketepatan waktu dalam melakukan pembayaran tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan kewajiban perusahaan, tetapi juga memiliki peran besar dalam menjaga kelancaran operasional serta hubungan kerja sama yang harmonis dengan para *supplier*. Sejalan dengan hal tersebut, Salsabila & Putranto, 2025 menyatakan bahwa pembayaran yang dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal membantu perusahaan mempertahankan reputasi yang baik serta mendukung kelangsungan kegiatan bisnis yang sangat bergantung pada *supplier*. Dengan demikian, pengelolaan pembayaran *supplier* merupakan salah satu aspek penting dalam sistem keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, setiap perusahaan memiliki prosedur pembayaran yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan operasional serta kebijakan internal masing-masing. Fajriah & Ikhsan, (2023) menegaskan bahwa pembayaran utang usaha harus disertai dokumen pendukung yang lengkap serta melalui tahapan pemeriksaan administrasi terlebih dahulu agar perusahaan dapat memastikan bahwa transaksi yang terjadi benar dan sah. Hal ini menunjukkan bahwa ketelitian pada sisi administrasi serta ketepatan waktu dalam proses pembayaran merupakan dua faktor yang saling berkaitan erat dan sangat memengaruhi kelancaran pembayaran kepada *supplier*.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, PT. XYZ menerapkan sistem pembayaran terjadwal kepada *supplier*, yaitu dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan setiap hari Jumat. Penerapan sistem ini bertujuan untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan sekaligus membantu perusahaan dalam mengatur pengeluaran secara lebih terstruktur. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah yang menyebabkan pembayaran kepada *supplier* tidak dapat dilakukan tepat waktu.

Salah satu kendala yang sering terjadi adalah adanya tanggal merah atau hari libur nasional yang berdekatan bahkan bertepatan dengan jadwal pembayaran. Kondisi ini menyebabkan proses pencairan dana harus ditunda hingga minggu berikutnya karena kegiatan administratif dan operasional berkurang selama hari libur. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Putranto (2025) juga menemukan bahwa banyaknya hari libur berpotensi menghambat proses administrasi dan pada akhirnya memicu keterlambatan pembayaran kepada vendor. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada hubungan perusahaan dengan *supplier*, tetapi juga dapat mengganggu kelancaran distribusi barang jika *supplier* ikut menunda pengiriman.

Selain kendala hari libur, PT. XYZ juga menghadapi masalah berupa keterlambatan penerimaan dokumen pendukung pembayaran. Dokumen seperti *invoice*, *delivery order*, dan berita acara penerimaan barang dikirim dari pihak Gudang yang berada di Bogor, sementara proses pembayaran dilakukan oleh *Head Office* yang terletak di Jakarta. Ketika dokumen belum lengkap atau terlambat diterima, maka bagian keuangan tidak dapat memproses pembayaran sesuai jadwal. Kondisi ini sesuai dengan temuan Fajriah & Ikhsan (2023) yang menyebutkan bahwa ketidaklengkapan dokumen merupakan salah satu faktor utama penyebab terhambatnya proses pembayaran utang usaha. Muthiah & Ikhsan (2023) juga menambahkan bahwa dokumen yang tidak lengkap atau dikirim terlambat dapat menghambat proses pengajuan pembayaran dan memperlambat alur administrasi secara keseluruhan.

Apabila keterlambatan pembayaran terus terjadi, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Menurut Winoto et al., 2024, keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan turunnya kepercayaan *supplier*, penundaan pengiriman barang, hingga berpotensi mengganggu operasional perusahaan karena *supplier* dapat menahan suplai atau bahkan menaikkan harga barang. Bagi PT. XYZ, situasi seperti ini tentu dapat mengganggu kelancaran rantai pasok dan berdampak pada keberlangsungan proses produksi. Selain itu, dari sisi keuangan internal, keterlambatan pembayaran yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan ketidakseimbangan arus kas jangka pendek, meningkatkan beban administratif, serta memicu potensi biaya tambahan seperti denda keterlambatan atau hilangnya potongan pembayaran (*cash discount*) yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan (Septiani et al., 2024).

Penerapan sistem pembayaran terjadwal setiap hari Jumat di PT XYZ pada dasarnya telah mencerminkan prinsip pengelolaan kas yang cermat dan terkendali. Namun, kendala berupa hari libur nasional serta keterlambatan pengiriman dokumen dari Gudang ke *Head Office* menunjukkan bahwa implementasi sistem tersebut masih menghadapi kelemahan. Kondisi ini menimbulkan keraguan mengenai efektivitas sistem pembayaran terjadwal dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan, serta mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ketepatan waktu pembayaran kepada *supplier*. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk menilai kesesuaian antara kebijakan pembayaran yang telah ditetapkan dengan praktik operasional yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menjadi relevan karena sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas pengelolaan utang usaha secara umum, tanpa menyoroti secara khusus penerapan sistem pembayaran terjadwal

pada perusahaan manufaktur dengan pemisahan lokasi operasional antara gudang dan kantor pusat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kebaruan melalui kajian yang lebih aplikatif mengenai implementasi sistem pembayaran terjadwal, terutama dalam kaitannya dengan pengendalian arus kas, ketepatan waktu pembayaran, dan koordinasi antar divisi. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas sistem tersebut dalam mendukung pengelolaan arus kas dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen serta referensi praktis bagi perusahaan dengan karakteristik serupa, sekaligus memperkaya literatur akuntansi keuangan terkait pengelolaan utang usaha dan sistem pembayaran *supplier*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan sistem pembayaran terjadwal kepada *supplier* serta implikasinya terhadap kesehatan keuangan PT XYZ. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat dalam proses pembayaran guna menggali informasi mengenai mekanisme pembayaran terjadwal, kendala pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pengelolaan arus kas perusahaan. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen transaksi dan administrasi pembayaran *supplier*, meliputi *voucher* pembayaran, *invoice*, surat jalan, berita acara penerimaan barang, serta rekapan utang usaha, yang digunakan untuk mendukung dan memverifikasi temuan hasil wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara dan dokumentasi diseleksi dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar informasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi menggunakan data yang tersedia guna memastikan validitas dan keterandalan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

PT XYZ menerapkan sistem pembayaran terjadwal kepada *supplier* sebagai bagian dari strategi pengendalian utang usaha dan pengelolaan arus kas perusahaan. Sistem ini menetapkan bahwa pembayaran dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dengan mengacu pada *Term of Payment (TOP)* selama 30 hari kerja setelah *invoice* diterima. Kebijakan ini bertujuan menciptakan keteraturan dalam proses pembayaran, meningkatkan efisiensi administrasi, serta menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

Proses pembayaran diawali dengan penerimaan *invoice* dari *supplier* yang harus disertai dokumen pendukung berupa *Purchase Order (PO)*, surat jalan, dan faktur pajak. Selain dokumen utama tersebut, perusahaan juga mewajibkan adanya laporan disposisi untuk bahan kemasan serta laporan pemasukan barang untuk bahan baku, baik simplisia maupun non-simplisia, sebagai bukti bahwa barang telah diterima dan diverifikasi oleh gudang. Seluruh dokumen ini menjadi dasar bagi divisi *Finance & Accounting* dalam melakukan pencatatan utang dan penyusunan daftar pembayaran mingguan. Setelah dokumen dinyatakan lengkap, staf *Finance & Accounting* menyusun rekap pembayaran yang selanjutnya diverifikasi oleh *Manager Finance & Accounting* sebelum pembayaran diproses sesuai jadwal. Secara konseptual, alur pembayaran tersebut telah dirancang untuk mendukung pengendalian internal serta menjamin ketepatan pembayaran kepada *supplier*.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran terjadwal dalam praktiknya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi ketepatan waktu pembayaran. Salah satu temuan utama adalah keterlambatan pengiriman dokumen pendukung dari gudang yang berlokasi di Bogor ke kantor pusat di Jakarta. Keterlambatan tersebut menyebabkan proses verifikasi dan pencatatan tidak dapat segera dilakukan, meskipun *invoice* dari *supplier* telah diterima tepat waktu.

Selain itu, kebijakan pembayaran yang hanya dilakukan pada hari Jumat menimbulkan kendala ketika hari tersebut bertepatan dengan hari libur nasional. Dalam kondisi tersebut, pembayaran secara otomatis ditunda hingga minggu berikutnya, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran terhadap *supplier* yang sebenarnya telah jatuh tempo. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran terjadwal yang bersifat kaku belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika operasional perusahaan. Keterlambatan pembayaran tersebut berpotensi menimbulkan dampak lanjutan, seperti terganggunya hubungan kerja sama dengan *supplier* dan risiko terhambatnya pengiriman bahan baku untuk proses produksi. Dengan demikian, meskipun sistem pembayaran terjadwal membantu perusahaan dalam mengatur arus kas, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kelancaran operasional.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan sistem pembayaran terjadwal di PT XYZ dapat dianalisis dari perspektif siklus pengeluaran dan pengendalian internal. Salah satu prinsip utama dalam siklus pengeluaran adalah penerapan *three-way matching*. Nasution et al., 2024 menegaskan bahwa *three-way matching* merupakan salah satu bentuk pengendalian internal paling penting untuk mencegah kesalahan pembayaran maupun potensi *fraud*. Konsep *three-way matching* merupakan pencocokan antara PO, dokumen penerimaan

barang, dan invoice sebelum pembayaran dilakukan (Akbar, 2022). Keterlambatan dokumen dari gudang menunjukkan bahwa proses *three-way matching* belum berjalan secara efektif, sehingga berdampak pada ketepatan waktu pembayaran utang usaha.

Dari sisi kesehatan keuangan, sistem pembayaran terjadwal memberikan manfaat berupa pengendalian arus kas dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan adanya jadwal pembayaran yang tetap, perusahaan dapat menghindari pengeluaran kas yang tidak terkendali. Namun, apabila sistem tersebut tidak didukung oleh kelancaran alur dokumen dan fleksibilitas kebijakan, manfaat yang diharapkan menjadi kurang optimal dan justru berpotensi menimbulkan risiko operasional.

Keterlambatan pembayaran juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan *supplier*, yang dalam jangka panjang berdampak pada kesinambungan pasokan bahan baku. Oleh karena itu, sistem pembayaran terjadwal tidak hanya perlu dipandang sebagai instrumen pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi dalam menjaga hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perbaikan sistem pembayaran terjadwal perlu difokuskan pada peningkatan efektivitas alur kerja dan koordinasi antar-divisi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mempercepat pengiriman dokumen dari gudang melalui peningkatan koordinasi antara divisi *Finance*, PPIC, dan gudang, serta memanfaatkan digitalisasi dokumen untuk mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik sehingga proses verifikasi dapat dilakukan lebih cepat.

Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan fleksibilitas kebijakan pembayaran, khususnya ketika jadwal pembayaran bertepatan dengan hari libur nasional. Dengan melakukan penyesuaian jadwal pembayaran selama dokumen telah lengkap, perusahaan dapat meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran kepada *supplier*. Penyusunan rekap pembayaran yang dilakukan lebih awal serta peningkatan komunikasi dengan *supplier* juga menjadi langkah penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan apabila terjadi keterlambatan yang tidak dapat dihindari.

Secara keseluruhan, penerapan sistem pembayaran terjadwal di PT XYZ memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan melalui pengendalian arus kas dan pengelolaan utang usaha. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada kelancaran proses administrasi, koordinasi antar-divisi, serta fleksibilitas kebijakan pembayaran. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, sistem pembayaran terjadwal diharapkan dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan ketepatan waktu pembayaran kepada *supplier*, serta mendukung stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran terjadwal kepada *supplier* di PT XYZ berkontribusi dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan, terutama melalui pengendalian arus kas dan pengelolaan utang usaha yang lebih sistematis. Penetapan jadwal pembayaran secara rutin setiap hari Jumat dengan mengacu pada *Term of Payment (TOP)* memberikan kepastian dalam perencanaan pengeluaran kas serta membantu perusahaan menghindari pola pembayaran yang tidak terkontrol. Meskipun demikian, implementasi sistem tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif karena masih ditemui kendala operasional, khususnya keterlambatan pengiriman dokumen pendukung dari gudang ke kantor pusat serta kurangnya fleksibilitas kebijakan pembayaran ketika jadwal pembayaran bertepatan dengan hari libur nasional. Kondisi ini menyebabkan proses *three-way matching* belum terlaksana secara optimal dan berdampak pada keterlambatan pembayaran kepada *supplier*. Sebagai upaya perbaikan, perusahaan perlu memperkuat koordinasi antar-divisi yang terlibat dalam siklus pengeluaran, terutama antara divisi *Finance & Accounting*, PPIC, dan gudang, guna mempercepat alur administrasi pembayaran. Selain itu, penerapan digitalisasi dokumen pendukung, seperti invoice, surat jalan, dan berita acara penerimaan barang, dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat proses verifikasi. Perusahaan juga disarankan untuk menerapkan kebijakan pembayaran yang lebih fleksibel, khususnya dengan memajukan jadwal pembayaran apabila hari pembayaran bertepatan dengan hari libur nasional dan seluruh dokumen telah dinyatakan lengkap. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu pembayaran, menjaga hubungan kerja sama yang berkelanjutan dengan *supplier*, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hanya berfokus pada satu objek penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji dampak penerapan sistem pembayaran terjadwal secara kuantitatif terhadap indikator kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas maupun perputaran utang usaha. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), memperluas cakupan objek penelitian, serta menambahkan variabel kinerja keuangan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pembayaran terjadwal dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Akbar, D. A. (2022). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENGELUARAN PT CERITA ANAK BANGSA DI ERA SOCIETY 5.0*. PKN STAN.
- Fajriah, W., & Ikhsan, M. (2023). Prosedur Pembayaran Utang Usaha kepada Vendor di Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI). *SEMINAR NASIONAL RI*, 12(Desember), 61–69.
- Muthiah, S. A., & Ikhsan, M. (2023). Prosedur Pembayaran Utang Vendor Menggunakan Aplikasi Monit di PT Propertree Investa Cendekia. *SEMINAR NASIONAL RISET TERAPAN*, 12(Desember), 33–40.
- Nasution, S. P. D., Br Bangun, E. R., Mahmulyadi, I. A., Saputra, B. A., Purba, F. Y., Oktariza, W., & Aninun, T. N. (2024). Analisis Kinerja Rantai Pasok dan Pengaruhnya Terhadap Pemenuhan Pesanan Pada PT Sentosa Tata Multi Sarana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(2), 368–378.
- Salsabila, E. A., & Putranto, R. S. (2025). Analisis Proses Pembayaran Vendor Dan Dampaknya Terhadap Kelancaran Operasional Di PT Wisata Jatim Trans Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 3944–3949.
- Septiani, N. K., Ayu, I., Widawati, P., Agung, A., & Septiviari, I. M. (2024). Analisis Prosedur Pembayaran Utang Supplier di Hotel X. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1109–1123.
- Winoto, E. S., Prihandoko, G., Kusumawardani, N. A., & Qisthani, N. N. (2024). Evaluasi Kinerja Vendor Berdasarkan Kriteria Vendor Performance Index (VPI) dengan Metode AHP di PT X. *CENTIVE*, 4(1), 575–585.